FREKUENSI KONSUMSI IKAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 AIR PUTIH DESA TANJUNG KUBAH KABUPATEN BATUBARA SUMATERA UTARA

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh : NOVA ITA SABERINA GINTING NIM. 125080418113012



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG 2016

BRAWIJAY

FREKUENSI KONSUMSI IKAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 AIR PUTIH DESA TANJUNG KUBAH KABUPATEN BATUBARA SUMATERA UTARA

ARTIKEL SKRIPSI PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Merahi Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Oleh:

NOVA ITA SABERINA GINTING NIM. 125080418113012



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG 2016

ARTIKEL SKRIPSI

FREKUENSI KONSUMSI IKAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 AIR PUTIH DESA TANJUNG KUBAH KABUPATEN BATUBARA SUMATERA UTARA

Oleh : Nova Ita Saberina Ginting NIM. 125080418113012

Menyetujui, Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP)

NIP. 19660604 19900 2 001 Tanggal: n 7 NOV 2016 Dosen Pembimbing II



(Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si)

NIP. 2015068 60513 1 001 Tanggal: 0 7 NOV 2016

Mengetahui. Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)

NIP. 19610417 199003 1 001 Tanggal : 0 7 NOV 2016

FREKUENSI KONSUMSI IKAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 AIR PUTIH DESA TANJUNG KUBAH KABUPATEN BATUBARA SUMATERA UTARA

Nova Ita Saberina Ginting¹⁾, Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP²⁾, dan Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si³⁾

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Penelitian menunjukkan bahwa ikan air laut paling sering dikonsumsi adalah ikan kembung. Jenis masakan yang disukai oleh siswa laki-laki adalah ikan bakar sedangkan siswa perempuan lebih menyukai masakan yang dimasak dengan lain-lain. Untuk makanan pengganti ikan yaitu telur. Adapun alasan responden dalam mengkonsumsi ikan adalah tingginya kandungan gizi yang dikandung oleh ikan. Dan responden memilih rasa bosan sebagai kendala tertinggi sehingga rasa bosan responden berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ikan. Berdasarkan hasil uji statistic dapat diketahui bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi frekuensi konsumsi ikan pada siswa SMA Negeri 1 Air Putih antara lain tingkat pendapatan keluarga (X1), tingkat pendidikan ibu (X2), ketersediaan makanan (X3), harga (D₁) dan jenis kelamin (D₂). Dengan diuji menggunakan model regresi linier berganda menghasilkan R² sebesar 0,532 yang artinya 53,2% frekuensi konsumsi ikan ditentukan oleh variabel independen. Berdasarkan uji F hitung hasil Fhitung > Ftabel dengan nilai 9.186 > 2,04 bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan kata lain variabel independen (bebas) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap variable dependen. Sedangkan hasil uji t diketahui bahwa tingkat pendapatan keluarga (X1), tingkat pendidikan ibu (X2), ketersediaan makanan (X3), harga (D1), dan jenis kelamin (D2) berpengaruh terhadap jumlah frekuensi konsumsi ikan pada siswa SMA Negeri 1 Air Putih dengan selang kepercayaan 90%. Angka Kecukupan Protein siswa laki-laki rata-rata mengkonsumsi ikan per harinya sebesar 140.76 gram/kapita/hari sedangkan konsumsi ikan per tahunnya sebesar 27.014 kg/kapita/tahun dan siswa perempuan rata-rata mengkonsumsi ikan per harinya sebesar 137.15 gram/kapita/hari sedangkan konsumsi ikan per tahunnya sebesar 26.323 kg/kapita/tahun.

Kata kunci : Pengaruh Frekuensi Konsumsi Ikan, Faktor-faktor (SPSS 16 for Windows) , AKP

The Frequency of consumption a fish on high school students 1 "Air Putih" Village "TanjungKubah" Regency "BatuBara" of North Sumatra.

Nova Ita Saberina Ginting¹⁾, Harsuko Riniwati²⁾, dan Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si³⁾

Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Brawijaya University Malang

ABSTRACT

Research shows that sea water fish most commonly consumed is mackerel. The type of cuisine favored by male students are grilled fish while girls prefer dishes cooked with others. For fish meal replacement that is eggs. The reasons respondents in fish consumption is high nutrient content contained by the fish. And the respondents chose boredom as the highest obstacle so that the tedium of respondents influence the level of fish consumption. Based on the results of statistical tests can be seen that there are five factors that affect the frequency of fish consumption in SMA Negeri 1 Air Putih, among others: the level of family income (X1), maternal education level (X2), the availability of food (X3), price (D1) and type sex (D2). By tested using multiple linear regression model produces R2 is 0.532, which means 53.2% of fish consumption frequency is determined by the independent variable. Based on the test results Fhitung F count> F table with a value of 9.186> 2.04 that H0 and H1 accepted, in other words, the independent variable (free) simultaneously (together) significantly affected the dependent variable. While the t test results that the level of family income (X1), maternal education level (X2), the availability of food (X3), price (D1), and gender (D2) effect on the number of frequency of fish consumption in SMA Negeri 1 Water with a confidence interval of 90%. Figures Sufficiency Protein male students on average consume fish per day amounted to 140.76 grams / capita / day, while the consumption of fish per year, amounting to 27 014 kg / capita / year and female students on average consume fish per day amounting to 137.15 grams / capita / day while the consumption of fish per year, amounting to 26 323 kg / capita / year.

Keywords: Fish Consumption Frequency Effect, Factors (SPSS 16 for Windows), AKP

¹Students of Socioeconomic of Fisheries and Marine Sciences, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, BrawijayaUniversity.

²Lecturers of Socioeconomic of Fisheries and Marine Sciences, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, BrawijayaUniversity.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki peluang tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap total kebutuhan konsumsi protein di Indonesia. Dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, ikan mempunyai banyak keunggulan. Tidak hanya sebagai sumber protein, ikan juga memiliki keunggulan, sebagai bahan pangan, sumber lemak, vitamin dan mineral yang sangat baik bagi kesehatan manusia. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang banyaknya keunggulan yang terdapat pada ikan khususnya masyarakat yang lokasinya jauh dari wilayah pantai atau sumber ikan. Ikan merupakan bahan banyak dikonsumsi makanan yang masyarakat sebagai salah satu sumber protein hewani disamping sumber protein nabati. Ikan cepat mengalami proses pembusukan dibandingkan dengan bahan makanan lain yang disebabkan oleh bakteri dan perubahan kimiawi pada ikan mati (Sanger, 2010).

Pola konsumsi pangan adalah susunan makan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata perorang perhari yang umumnya dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik selama tiga tahun terakhir (2011-2013), rata-rata konsumsi protein (gram) per kapita menurut

kelompok makanan komoditi ikan yakni pada tahun 2011 sebesar 8,02 gram dan turun menjadi 7,56 gram per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi protein terhadap komoditi ikan masih rendah sedangkan kandungan gizi pada ikan kaya akan omega-3 yang berperan menyumbang peningkatan kecerdasan bagi masyarakat Indonesia.

Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan (2014), ibu Susi Pujiastutik untuk mendukung menyatakan peningkatan konsumsi ikan dilaksanakan acara peringatan Hari Ikan Nasional (HARKANNAS) yang diperingati secara nasional serta dijadikan momentum untuk memperkuat pembangunan kelautan dan perikanan ke depan. Peringatan ini bertepatan dengan peringatan hari ikan dunia yang dibuat oleh WHO (World Health Organization). Peringatan Hari Ikan Nasional ini dikuatkan oleh keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2014. Bahwa sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki potensi perikanan yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu semua elemen masyarakat ikut melaksanakan program ini agar kebutuhan protein dan nutrisi masyarakat terpenuhi dengan baik.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Melalui sumber daya sekolah, seluruh lapisan masyarakat bisa melatih dirinya untuk menjadi warga

masyarakat sekaligus warga sosial yang terus meningkatkan sikap baru, ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam mencapai taraf hidup yang jauh lebih baik. Di sekolah pulalah nilai kehidupan masyarakat dan pribadi, peluang pengembangan diri serta peningkatan produktivitas bisa di kutip dan kemudian dikembangkan. SMA Negeri 1 Air Putih adalah sekolah yang terdapat didalamnya ada 2 (dua) jurusan yaitu IPA (ilmu pengetahuan alam). IPS (ilmu pengetahuan sosial).

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar disalah satu sekolah yang memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh sekolah itu sendiri. Sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, siswa juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk mengkonsumsi makanan, namun pola konsumsi pada masyarakat, individu dan siswa berbeda-beda satu sama lain. Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar sekolah menengah atas (SMA). Siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran diselengarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak

mulia, dan mandiri. Siswa merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif dan produktif karena siswa membutuhkan nutrisi dan untuk mewujudkan kebutuhan gizi dengan salah satu cara yaitu mengkonsumsi ikan (Bachtiar dkk, dalam Putri, 2014).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih, merupakan sasaran penelitian. Disini peneliti sebagai mahasiswa Perikanan dan Ilmu Kelautan mendapatkan ilmu tentang perikanan sedangkan siswa sekolah menengah atas belum mengerti ilmu tentang Perikanan. Berdasarkan penerapan mengenai gizi ikan dari sekolah menengah atas tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana mereka menerapkan ilmu dan pengetahuan mengenai gizi ikan. Kegiatan penerapan ilmu dan pengetahuan mengenai gizi ikan dapat diketahui melalui kegiatan konsumsi yang mereka lakukan setiap harinya. Maka dari itu judul penelitian yang diangkat adalah "Frekuensi Konsumsi Ikan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air PutihDesa Tanjung Kubah Kabupaten Batubara Sumatera Utara".

1.2 Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Air Putih, Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batubara Sumatera Utara.

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batubara Sumatera Utara. Adapun sasaran dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh frekuensi konsumsi ikan pada siswa sekolah menengah keatas (SMA) yaitu Siswa SMA Negeri 1 Air Putih Desa Tanjung Kubah, sedangkan ienis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei yaitu melalui wawancara, kuisioner maupun studi literatur, jenis penelitian survey mengumpulkan tindakan informasi dari seseorang, kemauan. pengetahuan, pendapat seseorang, perilaku dan nilai sedangkan untuk jenis penelitian survei ini tidak ada intervensi. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 240 siswa dan diambil sampel sebanyak 37 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling sehingga sampel dalam setiap strata sesuai dengan jumlah populasi dalam strata tersebut. Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif data dan kuantitatif. Data kualitatitaf yang dibutuhkan pada penelitian ini untuk menjawab dan menjabarkan pengaruh frekuensi konsumsi ikan pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Data kuantitatif yang dibutuhkan pada penelitian ini untuk menjawab dan

menjabarkan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi konsumsi ikan pada siswa sekolah menengah atas (SMA) menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows dan angka kecukupan protein (AKP) pada siswa sekolah menengah atas (SMA) menggunakan aplikasi Nutrisurvey 2007. Sumber data yang digunakan adalahdata primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dari hasil wawancara. pencatatan kuisioner, studi literature dan dokumentasi. Data sekunder didapatkan dari arsip atau dokumen dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil SMA Negeri 1 Air Putih

Sekolah Menengah Atas (SMA)
Negeri 1 Air Putih adalah sebuah sekolah ternama dengan Akreditasi A di Kabupaten Batu Bara yang terletak di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara lebih tepatnya terletak di jalan Syarifuddin No. 50 Indrapura, sekolah ini berdiri pada tahun 1982, saat ini SMA Negeri 1 Air Putih memiliki jumlah siswa-siswi 843 orang dengan ronbongan belajar (ROMBEL) 24 kelas , tenaga pengajar 54 orang, tenaga honorer beserta staf sebanyak 18 orang. Pemilihan lokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih Desa

Tanjung Kubah, karena sekolah tersebut adalah sekolah peringkat 1 di kabupaten batubara Sumatra Utara dan sekolah ini terpilih menjadi SMA rujukan dan SMA rujukan tersebut merupakan sekolah induk klaster kurikulum 2013 dengan Akreditasi A, memiliki praktek inovasi yang layak dijadikan rujukan bagi SMA lain, memiliki prestasi akademik dan non akademik, memiliki index integritas ujian nasional tahun 2015 dan bersedia memberi pengimbasan bagi sekolah lain. Sekolah tersebut mempunyai pengetahuan yang dipelajari di sekolah itu namun tidak mempelajari tentang ilmu perikanan.

3.2 Karakteristik Siswa Pada Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih

 Karakteristik Siswa Pada Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih Berdasarkan Tingkat pendapatan keluarga responden

Tingkat pendapatan orangtua setiap siswa berbeda-beda dan tingkat pendapatan orangtua sangat mempengaruhi kebutuhan ekonomi di keluarga. Tingkat pendapatan orangtua responden dalam penelitian ini yang diterima setiap bulannya dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu bagian pertama sebesar kurang dari Rp. 2.000.000,- dan bagian kedua sebesar Rp. 2000.000,sedangkan pada bagian ketiga sebesar lebih dari Rp. 2000.000.

Tabel 1. Tingkat Pendapatan Orangtua (Keluarga) Responden

No	Pendapata	Jumlah	Prosentas
17.7	n	(Siswa/i	e (%)
	Orangtua	()	
	(Keluarga)		LLAT
1.	< Rp.	7	18,9189
	2.000.000		VALUE
2.	Rp	10	27,0270
	2.000.000	4	
3.	> Rp	20	54,0540
	2.000.000		
	Jumlah	37	100

Berdasarkan dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pendapatan orangtua responden pada siswa SMA Negeri 1 Air Putih terbanyak menurut jumlah tingkat pendapatan yang dimiliki yaitu urutan pertama orangtua responden siswa SMA dengan tingkat pendapatan > 2.000.000,-/bulan dengan jumlah orang atau 54,0540%, urutan kedua yaitu orangtua responden siswa SMA dengan tingkat pendapatan Rp. 2.000.000,-/bulan dengan jumlah 10 orang atau 27,0270%, dan pada urutan terakhir yaitu orangtua responden siswa SMA dengan tingkat pendapatan < Rp. 2.000.000,-/bulan dengan jumlah 7 orang atau 18,9189%.

2. Karakteristik Siswa Pada Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Ibu Responden Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Pendidikan	Siswa SMA Negeri 1 Air	
Ibu	Pu	ıtih
PARA	Jumlah	Prosentase
	Responde	(%)
	n	
SD	8	21,6216
SMP	5	13,5135
SMA/SMK	17	45,9459
D1	0	0
D2	1	2,7027
D3	3	8,1081
D4/S1	3	8,1081
S2	0	48
S3	0	
Total	37	100

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu responden SD sebesar 21,6216%, SMP sebesar 13,5135%, SMA/SMK sebesar 45,9459%, D2 sebesar 2,7027%, D3 sebesar 8,1081%, dan D4/S1 sebesar 8,1081%. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan.

3. Karakteristik Siswa Pada Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih Berdasarkan Ketersediaan Makanan (Ikan)

Tabel 3. Ketersediaan Makanan (Ikan) Responden Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Ketersediaan	Jumlah	Prosentase
Makanan	Konsumsi	(%)
(Ikan)		
Ikan	10	27,0270
kembung		
Ikan tongkol	6	16,2162
Udang	3	8,1081
Cumi	3	8,1081
Ikan teri	3	8,1081
Ikan dencis	4	10,8108
Ikan lele	8	21,6216
Total	37	100

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar ketersediaan makanan responden ikan kembung sebesar 27,0270%, ikan tongkol sebesar 16,2162%, udang sebesar 8,1081%, cumi sebesar 8,1081%, ikan teri sebesar 8,1081%, ikan dencis sebesar 10,8108 dan ikan lele sebesar 21,6216%. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan.

4. Karakteristik Siswa Pada Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih Berdasarkan Respon Harga Pembelian Ikan

Tabel 4. Respon Pembelian Ikan Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Respon	Siswa SMA Negeri 1				
Terhadap	Air Putih				
Pembelian	Jumlah	%			
Ikan	Responden				
Berubah	25	67,5675			

Tidak	12	32,4324
Berubah		VI-H
Total	37	100

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4, diketahui bahwa ketika harga ikan berubah sebagian besar responden pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih tetap mengkonsumsi ikan meskipun mengganti subtitusi terhadap olahan lain seperti bakso ikan, tahu tuna, nugget tuna, sosis dan lain sebagainya. Dengan presentase yang diperoleh responden Siswa SMA Negeri 1 Air Putih yang tetap mengkonsumsi ikan sebesar 67,5675% sedangkan yang tidak mengkonsumsi ikan sebesar 32,4324% karena disebabkan oleh tidak faktor lain seperti suka mengkonsumsi ikan, alergi dengan ikan dan lain sebagainya.

 Karakteristik Siswa Pada Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

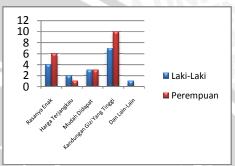
Tabel 5. Jenis Kelamin Responden Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Jenis	Siswa SMA Negeri 1	
Kelamin	Air Putih	
	Jumlah	%
17. N	Responden	
Laki-laki	17	45,9459
Perempuan	20	54,0540
Total	37	100

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5, diketahui bahwa presentase jumlah laki-laki sebesar 45,9459% sedangkan presentase jumlah perempuan sebesar 54,0540%.

3.3 Frekuensi Konsumsi Ikan Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

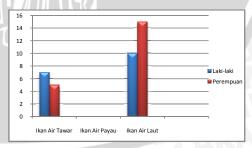
1. Motivasi konsumsi Ikan Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih



Gambar 1. Sebaran Responden BerdasarkanAlasan Mengkonsumsi Ikan Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Dari Gambar 1, data diatas diketahui bahwa 20 responden perempuan dan 17 responden laki-laki beralasan mengkonsumsi ikan karena kandungan gizi yang tinggi pada ikan sehingga mereka membeli ikan untuk lauk makan.

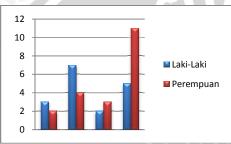
 Konsumsi Berdasarkan Jenis Ikan Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih



Gambar 2. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Ikan Yang Sering Dikonsumsi Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Pada Gambar 2, Jenis ikan yang sering responden konsumsi adalah ikan air laut menjadi pilihan responden karena mudah didapat. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar penjual makanan di area pasar yang ada lebih dominan menjual menu ikan air laut dibandingkan dengan ikan air tawar maupun payau.

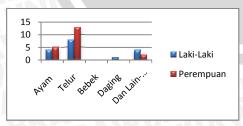
3. Jenis Olahan Ikan Yang Dikonsumsi Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih



Gambar 3. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Makanan Yang Disukai Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden siswa memilih mengkonsumsi ikan dengan cara diolah dengan yang lainnya dibandingkan dengan ikan digoreng, ikan dibakar dan ikan dimasak kuah, hal ini disebab oleh beberapa jenis ikan bila diolah dengan cara yang lainnya sesuai dengan selera yang diinginkan.

4. Dampak Terhadap Perubahan Harga Ikan Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

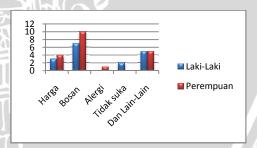


Gambar 4. Sebaran Responden Berdasarkan Dampak Terhadap

Perubahan Harga Ikan Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Pada Gambar 4, responden Siswa Laki-laki dan Perempuan tidak setiap saat mereka selalu mengkonsumsi terutama saat harga ikan mengalami perubahan dan mereka memilih makanan lain sebagai pengganti ikan seperti ayam, telur, bebek, daging, atau lain sebagainya. Pada responden laki-laki cenderung mengganti subtitusi ikan dengan telur, mengapa mereka mengganti telur karna harga telur yang murah, mudah didapat, protein tinggi, cara masaknya mudah dan lain sebagainya. Sedangkan pada responden perempuan juga sebagian besar mengganti subtitusi dengan telur karna harga telur yang murah, mudah didapat, protein tinggi, dan cara masaknya mudah.

5. Faktor Yang Pengaruhi Perubahan Konsumsi Ikan Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih



Gambar 5. Sebaran Responden Berdasarkan Faktor Yang Pengaruhi Perubahan Konsumsi Ikan Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Berdasarkan Gambar 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Siswa SMA Negeri 1 Air Putih dapat mengalami beberapa kendala. Kendala yang paling sering dialami adalah bosan dengan jumlah ikan yang dijual. Berdasarkan hasil penelitian pada responden laki-laki yang bosan dengan jumlah ikan yang dijual sebesar 7 sedangkan pada responden perempuan yang bosan dengan jumlah ikan yang dijual sebesar 10. Sehingga rasa bosan berpengaruh terhadap kendala yang membuat untuk tidak mengkonsumsi ikan.

3.4 Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Konsumsi Ikan Pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Faktor-faktor yang bertujuan secara nyata atau signifikan terhadap frekuensi konsumsi ikan pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan fungsi produksi Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 For Windows. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yaitu tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, ketersediaan makanan, harga, jenis kelamin, terhadap variabel terikat yaitu frekuensi konsumsi ikan pada siswa SMA Negeri 1 Air Putih dalam memutuskan pembelian.

Tabel 6. Model Regresi Antara Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Ibu, Ketersediaan Makanan, Harga, Jenis Kelamin Terhadap Frekuensi Konsumsi Ikan

Konsumsi Ikan.			
Variabel	Nilai	t	Sig
	Koefisie	Hitung	
	n	4	VI.
Constant	2,268	0,654	0,518
Pendapatan	6,751	2,053	0,049
Keluarga (X1)			44
Tingkat	0,728	4,176	0,000
Pendidikan	100		
Ibu (X ₂)			
Ketersediaan	3,361	2,088	0,045
Makanan (X ₃)			
Harga (D ₁)	-2,132	-1,905	0,066
Jenis Kelamin	1,838	1,649	0,109
(D ₂)	5		

Sesuai dengan yang tercantum pada Tabel 6, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D_1 + b_5D_2 + e....(n)$$

$$Y = 2,268 + 6,751E-7X_1 + 0,728X_2 + 3,361X_3 + -2,132D_1 + 1,838D_2 + e$$

Keterangan:

Y = Frekuensi konsumsi ikan

a = Konstanta

b = Koefisien variabel bebas

 X_1 = Tingkat pendapatan keluarga

X₂ = Tingkat pendidikan ibu

X₃ = Ketersediaan Makanan (Ikan) Dirumah

 D_1 = Harga ikan

 D_2 = Jenis kelamin

e = Standar error atau

kesalahan pengganggu

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

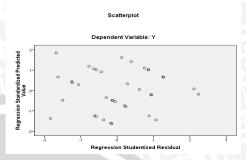
Tabel 7. Nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)

Coefficientsa

Model	Collinearity	y Statistics
HITT:	Tolerance	VIF
Constant		
Pendapatan	.807	1.240
Keluarga (X1)		
Tingkat	.839	1.192
Pendidikan Ibu		K)1/2
(X ₂)	_^	
Ketersediaan	.778	1.286
Makanan (X ₃)		
Harga (D ₁)	.926	1.080
Jenis Kelamin	.824	1.214
(D ₂)	4	

Nilai dari *VIF* < 10 dan nilai tolerance > 0,10 pada Tabel 7 ini menunjukkkan semua variabel bebas (tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, ketersediaan makanan, harga dan jenis kelamin) tidak mengalami multikolinieritas.

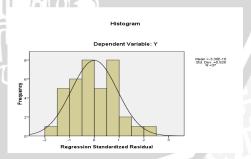
2. Heteroskedastisitas



Gambar 6. Grafik Satterplot antara variabel bebas (tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, ketersediaan makanan, harga, jenis kelamin) dengan variabel terikat frekuensi konsumsi ikan

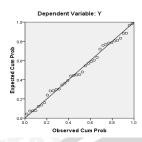
Gambar Sesuai dengan diperoleh hasil bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa disebut data mengalami homokedastisitas, bahwa data dari scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu atau bisa dikatakan menyebar. Artinya faktor pengganggu selalu sama atau tetap pada data pengamatan satu dengan pengamatan yang lain.

3. Uji Normalitas



Gambar 7. Histogram antara Variabel Terikat (Frekuensi Konsumsi Ikan) dengan variabel bebas (tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, ketersediaan makanan, harga, jenis kelamin).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residua



Gambar 8. Normal P-P Plot antara Variabel Terikat (Frekuensi Konsumsi Ikan) dengan Variabel Bebas (Tingkat pendapatan keluarga, Tingkat pendidikan ibu, Ketersediaan makanan, Harga, Jenis kelamin).

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini yaitu untuk histogram bahwa data terdistribusi dengan normal karena kurva berbentuk seperti lonceng sama seperti pada Gambar 7. Dan untuk normal P-P Plot bahwa diperoleh data yang terdistribusi secara normal karena data plot berada pada sekitar garis diagonal seperti pada Gambar 8.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. R, R Square, Adjusted R Square

Г	No	Model	Nilai
	\cdot	Summary ^b	(4)) \
	1.	R	.773a
	2.	R Square	.597
	3.	Adjusted R	.532
		Square	

Pada Tebel 8, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.963. diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 37 siswa, jumlah variabel bebas sebanyak 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R²)

Untuk melihat nilai R2 bisa merujuk pada Tabel 8. Pada model summary data yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai R² dari Adjusted R square sebesar 0,532. Adjusted R square digunakan karena bisa menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel dependen (terikat) mampu dijelaskan oleh variabel independen (bebas) atau tidak. Sehingga dari hasil Adjusted R square sebesar 0,532 atau 53,2% variasi keputusan mengkonsumsi ikan segar ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga (X_1) , tingkat pendidikan ibu (X_2) , ketersediaan makanan (X3), harga (D1) dan jenis kelamin (D2). Sedangkan sisanya yaitu 46,8% frekuensi konsumsi tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diikutkan atau dimasukkan dalam model regresi namun juga dapat mempengaruhi responden dalam mengkonsumsi ikan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama ANOVA^b

Model	Df	F	Sig
Regression	5	9.186	.000a
Residual	31		
Total	36		

Berdasarkan Tabel 9, Output diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 9.186 dengan nilai regression 5 residual 31. dengan nilai probability = 0.10 Kemudian dilihat pada Ftabel diperoleh sebesar 2,04. dari hasil tersebut diperoleh Nilai Fhitung > Ftabel (9.186)2,04) berarti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (frekuensi konsumsi ikan). Artinya hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan kata lain variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel tingkat pendapatan keluarga (X1), tingkat pendidikan ibu (X2), ketersediaan makanan (X3), harga (D1), dan jenis kelamin (D2) secara simultan (bersamasama) berpengaruh nyata terhadap frekuensi konsumsi produk perikanan yang dilakukan konsumen.

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama Coefficients^a

Model	В	T	Sig.
1	2.268	.654	.518
(Constant)		t	
X1	6.751E-7	2.053	.049
X2	.728	4.176	.000
Х3	3.361	2.088	.045
D1	-2.132	-1.905	.066
D2	1.838	1.649	.109

Berdasarkan Tabel 10, bahwa dapat dijelaskan:

a) Tingkat pendapatan keluarga (orangtua)

Berdasarkan analisis variabel tingkat pendapatan (X₁) 0,00000006751 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar =

2,053 yang lebih besar dari ttabel 1,305. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan keluarga secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap frekuensi konsumsi ikan siswa SMA Negeri 1 Air Putih dengan selang kepercayaan 90%. Menurut Winardi (2002)dalam Danil (2013)menyatakan bahwa pola konsumsi ikan masyarakat ditentukan oleh pendapatan, sehingga tingkat semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b) Tingkat pendidikan ibu

Berdasarkan variabel analisis pendidikan ibu (X2) 0,728 didapatkan nilai thitung sebesar = 4.176 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,305. Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan ibu secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap frekuensi konsumsi ikan siswa SMA Negeri 1 Air Putih dengan selang kepercayaan 90%. Atmarita (2004) menyatakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi.

Ketersediaan Makanan Dirumah c) Berdasarkan analisis variabel ketersediaan makanan (X₃) 3.361 didapatkan nilai thitung sebesar = 2.088 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,305. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan makanan secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap frekuensi konsumsi ikan siswa SMA Negeri 1 Air Putih dengan selang kepercayaan 90%. Ketahanan pangan tingkat mikro dinilai ketersediaan dan konsumsi pangan dalam bentuk energi dan protein per kapita per hari (Suryana, 2004). Ketersediaan pangan adalah suatu kondisi dalam penyediaan pangan yang mencakup makanan dan minuman tersebut berasal apakah dari tanaman, ternak atau ikan bagi keluarga dalam suatu kurun waktu tertentu. Ketersediaan pangan dalam keluarga dipengaruhi antara lain oleh tingkat pendapatan (Baliwati dan Rosita, 2004).

d) Harga ikan

Berdasarkan analisis variabel harga (D_1) -2.132 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar = -1.905 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,305.Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan siswa SMA Negeri 1 Air Putih dengan selang kepercayaan

90%. Hal ini dapat berpengaruh secara signifikan apabila pendapatan orangtua responden tinggi, hal ini sesuai menurut Lestariadi (2011), jika pendapatan akan bersifat inelastic sehingga adanya perubahan harga tidak akan berpengaruh terhadap daya beli komoditas barang tersebut.

e) Jenis kelamin

Berdasarkan analisis variabel jenis kelamin (D₂) 1.838 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar = 1.649 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,305. Jika t_{hitung} < t_{tabel} maka hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi ikan siswa SMA Negeri 1 Air Putih dengan selang kepercayaan 90%.

3.5 Angka Kecukupan Protein (AKP) Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

Hasil perhitungan didapat nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) dengan menggunakan software "Nutrisurvey 2007" didapatkan pada siswa laki-laki sebesar 51-81 Gram/Kapita/Hari dan perempuan sebesar 103-123 siswa Gram/Kapita/Hari, sedangkan nilai AKP pada siswa laki-laki terendah sebesar 50 Gram/Kapita/Hari dan tertinggi sebesar 120 Gram/Kapita/Hari. Sedangkan AKP pada siswa perempuan terendah sebesar 93 Gram/Kapita/Hari dan tertinggi sebesar 165 Gram/Kapita/Hari.

Tabel 11. Distribusi Angka Kecukupan Protein (AKP) Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

					satu tahun responden Laki-Laki
No.	AKP (Gram/Kapi ta/Hari)	LAKI- LAKI	(%)	PEREMPUAN	(%) mengkonsumsi ikan sebesar 27.014
		6111	4		Kg/kapita/tahun sedangkan pada siswa
1.	30-50	2	11.76	0	perempuan sebesar 26.323
2.	51-81	9	52.94	0	perdifipuali sebesai 20.323
3.	82- 102	4	23.52	4	₹ kapita/tahun. Hal ini menunjukkan
4.	103-123	2	11.76	9	45 Rapita/ tarian: That in menanjaman
PFF					bahwa konsumsi ikan siswa Sekolah
5.	124-144	0	0	2	10
					Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air
6.	145-165	0	0	5	25 Putih, masih dibawah tingkat konsumsi
	Total	17	100	20	100
					ikan yang dicanangkan oleh Kementrian

LAKI-LAKI (17 Responden)

Konsumsi ikan Gram/Orang/Hari

PEREMPUAN (20 Responden)

Konsumsi ikan Gram/Orang/Hari

2743

Kelautan dan Perikanan pada tahun 2013 sebesar 35 Kg/kapita/tahun (Nurhayat, 2014).

Dari cara perhitungan konsumsi

ikan per kapita didapatkan bahwa selama

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Mendiskripsikan pola konsumsi ikan yang (1) dilihat jenis ikan yang dikonsumsi oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih, ikan air laut yang lebuh disukai dominan adalah ikan kembung (2) jenis olahan ikan yang dikonsumsi dengan kategori paling tinggi untuk siswa laki-laki yaitu ikan bakar dikarenakan ikan bila dibakar mempunyai citrarasa yang enak sedangkan siswa perempuan kategori paling tinggi yaitu dan lain-lain dikarenakan ikan yang diolah dengan sesuai yang diinginkan bila dimasak dengan yang diinginkan mempunyai citrarasa yang enak dan berbeda, (3) bentuk subtitusi terhadap perubahan bosan yaitu apabila bosan maka siswa

laki-laki dan perempuan tidak mengkonsumsinya menggantikan dengan makanan lain seperti telur mempunyai dikarenakan protein yang tinggi, harga yang murah, mudah didapat, mudah dimasak, lain sebagainya (4) alasan kenapa siswa laki-laki dan perempuan mengkonsumsi ikan yaitu karena ikan mempunyai kandungan gizi yang tinggi (5) kendala mengkonsumsi ikan siswa laki-laki dan perempuan yaitu bosan dengan ikan, numun untuk harga ikan tidak menjadi halangan mereka untuk tidak mengkonsumsi ikan.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi frekuensi konsumsi ikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih pada siswa Laki-Laki dan Perempuan antara lain pendapatan keluarga (X_1) , pendidikan ibu (X2), ketersediaan makanan (X₃), harga (D₁), jenis kelamin (D_2) . Dengan menggunakan model regresi linier berganda menghasilkan nilai R² sebesar 0,597 yang artinya 59,7% frekuensi konsumsi ikan ditentukan oleh variabel independen. Berdasarkan uji F hitung hasil Fhitung > F_{tabel} dengan nilai 9,186 > 2,04 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ menerima semua variabel independen

berpengaruh nyata secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu frekuensi konsumsi ikan. Sedangkan hasil uji t diketahui bahwa variabel pendapatan keluarga (X₁) berpengaruh 5%, pendidikan ibu (X_2) berpengaruh 1%, ketersediaan makanan (X_3) berpengaruh 5%, harga (D_1) berpengaruh 10%, jenis kelamin (D₂) berpengaruh 20% tehadap jumlah frekuensi konsumsi ikan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih dengan selang kepercayaan 90%. Namun dari ke-5 variabel tersebut yang paling berpengaruh adalah pendidikan ibu dengan nilai 1%.

Angka Kecukupan Protein siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih yang menunjukkan masih rendah dibandingkan dengan tingkat konsumsi ikan yang dicanangkan Kementrian Kelautan Perikanan pada tahun 2013 sebesar 35 Kg/kapita/tahun.

4.2 Saran

1. Diharapkan memperhatikan kebutuhan siswanya terhadap mengkonsumsi ikan yang banyak mempunyai manfaat bagi tubuh manusia terutama pada remaja, bahwa kandungan gizi dari ikan memeiliki beberapa manfaat seperti menambah daya ingat dan ini sangat

- penting bagi para siswa SMA mengingat mereka sebagai penerus bangsa.
- Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa semua faktor seperti pendapatan keluarga, ketersediaan pendidikan ibu, makanan (ikan), harga dan jenis kelamin mempengaruhi secara nyata terhadap keputusan mengkonsumsi ikan, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Dengan menggunakan variabelvariabel lain diluar dari variabel penelitian ini sehingga model yang dihasilkan lebih signifikan.
- Diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk perikanan di sekolah-sekolah agar para anak-anak remaja dapat lebih banyak mengkonsumsi mengingat ikan bahwa manfaat dari kandungan gizinya yang sangat tinggi bagi tubuh manusia terutama bagi para siswa dan membuat ikan menjadi makanan sehari-hari.
- 4. Diharapkan lebih memperhatikan pengusaha-pengusaha ikan konsumsi karena konsumen produk ikan konsumsi semakin meningkat setiap tahunnya sehingga usaha ini layak dikembangkan. Serta dapat meningkatkan bauran pemasaran

pengusaha ikan konsumsi, dan sehingga dapat semakin banyak dikenal oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orengtua serta keluarga dan kepada teman-teman. Terimakasih Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, dan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih yang mengijinkan sudah peneliti melakukan penelitian. Terimakasih juga kepada Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP dan Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Christina Swastika Putri, 2014. Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Malang.

Sanger, Grace (2010). Mutu Kesegaran Ikan Tongkol (Auxis Tazard)
Selama Penyimpanan Dingin. http://repo.unsrat.ac.id/id/eprint/38. Diakses pada tanggal
15 Maret 2016 pada pukul 14:39
Wib.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D. Bandung. Alfabeta.

Hardinsyah, Hadi Riyadidan Victor Napitupulu, 2012. Kecukupan Energi, Protein,Lemak Dan Karbohidrat.Departemen Gizi Masyarakat FEMA IPB dan Departemen Gizi, FK UI. Diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pada pukul 16:47 Wib.

Jarmiati, 2014. Factor-Faktor Yang
Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan
Pada Mahasiswa Universitas
Barawijaya Malang.Malang.

Masajeng Puspito, 2012. Faktor-Faktor
Yang Berhubungan Dengan Status
Gizi Kurang Pada Siswi Di 4
SMA/SMK Terpilih Di Kota
Depok Jawa Barat Tahun 2011.
http://lib.ui.ac.id. Diakses pada
tanggal 12Maret 2016 pada pukul
16:51 Wib.

Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1998.

Metode Penelitian Survei. LP3ES.

BRAWINAL